

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, dan Pertumbuhan Penjualan dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam perusahaan di Indonesia saat ini. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Menurut data terbaru terdapat 27 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Indonesia. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2015-2019. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 10 perusahaan dari populasi sebanyak 27 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria peneliti. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan.

**Tabel 4.1**

#### **Prosedur Pemilahan Sample**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia	27
No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2015-2019	(11)
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan sesuai dengan data penelitian tahun 2015-2019	(1)
3	Perusahaan yang mengalami rugi selama tahun 2015-2019	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sample dalam penelitian		10
Observasi (10 x 5 Tahun)		50

Sumber : www.idx.com (data sekunder diolah)

Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI pada tahun 2019 sebanyak 27 perusahaan, dari 27 perusahaan terdapat 10 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan, yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan dan perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian 2015-2019. Sehingga dari 27 perusahaan yang dijadikan sample penelitian sebanyak 10 perusahaan. Sedangkan periode penelitian selama 5 tahun, maka total sample dalam penelitian ini sebanyak 50 sample.

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel-sampel dipilih dengan menggunakan metode *pursosive sampling* dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

#### **Daftar Nama Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Peneliti**

No	Kode	Perusahaan
----	------	------------

1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Penulis 2020

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif (descriptive statistic) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016).

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari BEI berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari konservatisme akuntansi, intensitas modal, pertumbuhan penjualan dan *tax avoidance*.. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2015-2019 sajikan dalam tabel 4.3 berikut.

## 4.3

### Statistik Deskriptif Variable-Variable Penelitian

### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	50	-,15	,20	,0247	,06788
Intensitas Modal	50	,06	,67	,3698	,18148
Pertumbuhan Penjualan	50	-,20	,33	,0687	,10450
Tax Avoidance	50	,09	,60	,2628	,06368
Valid N (listwise)	50				

Sumber :Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan informasi gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Konservatisme Akuntansi (X1) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,20 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada periode 2015 dan nilai terendah sebesar -0,15 yaitu Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2018, dan mean atau rata-rata konservatisme akuntansi sebesar 0,0247 dengan standar deviasi sebesar 0,06788. Hasil penelitian ini terlihat bahwa konservatisme akuntansi mempunyai penyimpangan data yang tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata.
2. Variabele Intensitas Modal (X2) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,67 yaitu Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2015 dan nilai terendah yaitu 0,06 yaitu Delta Djakarta Tbk pada periode 2018-2019 dan mean atau rata-rata intensitas modal sebesar 0,3698 dengan standar deviasi sebesar 0,18148. Hal ini berarti intensitas modal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
3. Variable Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,33 yaitu Akasha Wira International Tbk pada periode 2016 dan nilai terendah yaitu -0,20 yaitu Delta Djakarta Tbk pada periode 2015 dan mean atau rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,0687 dengan standar deviasi sebesar 0,10450. Hal ini berarti intensitas modal memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih tinggi dari nilai rata-rata.
4. Variable *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai tertinggi 0,60 yaitu Budi Starch & Sweetener Tbk pada periode 2015 dan nilai terendah sebesar 0,09 yaitu Akasha Wira International Tbk

pada periode 2016 dan mean atau rata-rata *tax avoidance* sebesar 0,2628 dengan standar deviasi sebesar 0,6368. Hal ini berarti intensitas modal memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik kolmogrov-smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka Ho diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak.

**Tabel 4.4**

### Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smornov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
	Mean	0E-7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,05783132
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,154
		,154

	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari tabel diatas besarnya kolmogrov-smirnov (K-S) adalah 1,085 dan signifikan sebesar 0,189 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dengan nilai signifikan diatas 0,05 (  $p = 0,189 > 0,05$  ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2016).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu  $\text{tolerance} > 0,10$  dan  $\text{Variance Inflation Factor (VIF)} < 10$ . Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian :

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,236	,019		12,212	,000		
Konservatisme Akuntansi	-,272	,142	-,290	-1,912	,062	,778	1,286
Intensitas Modal	,132	,051	,376	2,586	,013	,847	1,181
Pertumbuhan Penjualan	-,230	,094	-,378	-2,458	,018	,757	1,321

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari data diatas, nilai tolerance menunjukan variable independen, nilai tolerancinya lebih dari 0,10 yaitu 0,778, 0,847 dan 0,757 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen. Hasil perhitungan VIF juga kurang dari 10 yaitu 1,286, 1,181 dan 1,321 tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam metode tersebut (Ghozali, 2013).

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2015-2019, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila  $DW < DL$ .

**Tabel 4.6**

#### Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419 <sup>a</sup>	,175	,122	,05969	2,061

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber :Data Sekunder Diolah, 2020

Pada penelitian ini memiliki 3 variable bebas dan 1 variable terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui DL yang diperoleh dari Durbin Watson sebesar 2,061. Karena nilai  $DL < DW$  dimana  $1,4625 < 2,061$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2013)

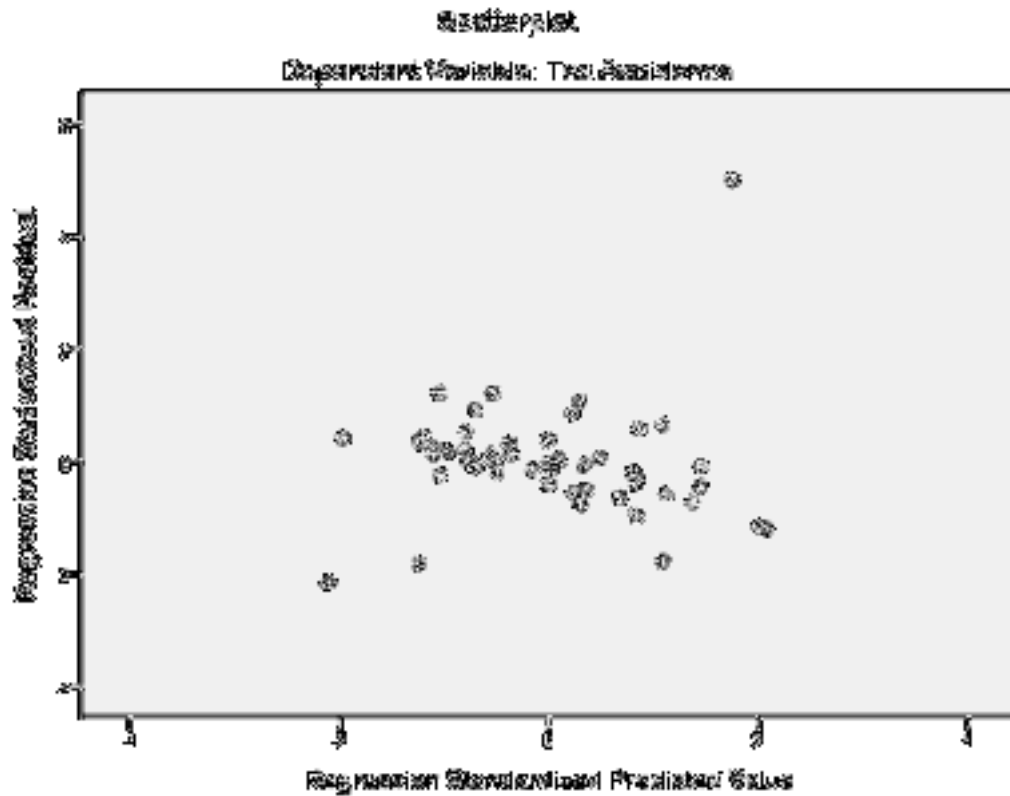
#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (Heterokedastis). Pengujian terhadap gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *scatter plot*.

**Tabel 4.7**

#### Uji Heterokedastisitas





Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Titik-titik dapat menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastitas, hingga model regresi yang baik dan idel dapat dipenuhi.

### 4.3 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha = 5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,236	,019		12,212	,000
1 Konservatisme Akuntansi	-,272	,142	-,290	-1,912	,062
Intensitas Modal	,132	,051	,376	2,586	,013
Pertumbuhan Penjualan	-,230	,094	-,378	-2,458	,018

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Sekunder Diolah,2020

Model Regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = 0,236 - 0,272 \beta_1 + 0,132 \beta_2 - 0,230 \beta_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstan sebesar 0,236, di artikan bahwa jika variable Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan suatu perusahaan mempunyai nilai 0. Maka besarnya nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,236. Jadi, apabila tidak ada variable Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan maka besarnya tingkat kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,236.
2. Variable Konservatisme Akuntansi (X1) memiliki nilai konsisten regresi yang negatif yaitu sebesar -0,272. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Konservatisme Akuntansi meningkat sebesar satu-satuan, maka besarnya Konservatisme Akuntansi menurun sebesar -0,272 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variable Intensitas Modal (X2) memiliki nilai konsisten regresi yang positif yaitu sebesar 0,132. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Intensitas Modal meningkat

sebesar satu-satuan, maka besarnya Intensitas Modal meningkat sebesar 0,132 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Variable Pertumbuhan Penjualan (X3) memiliki nilai konsisten regresi yang negatif yaitu sebesar -0,230 . Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Intensitas Modal menurun sebesar satu-satuan, maka besarnya Intensitas Modal akan menurun sebesar -0,230 dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dinyatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**

#### **Koefisien Determinasi**

##### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,419 <sup>a</sup>	,175	,122		,05969

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,419 yang berarti bahwa 41,9% dari *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel

independennya ( Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan) dalam model tersebut sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.4.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan Ftest . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	3	,012	3,261	,030 <sup>b</sup>
	Residual	,164	46	,004		
	Total	,199	49			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dari uji ANNOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,030 lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan

nilai F hitung sebesar 0,030 . Maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima H1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh Konservatisme Akuntans, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman.

#### 4.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengalihan SPSS Versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,236	,019		12,212	,000
Konservatisme Akuntansi	-,272	,142	-,290	-1,912	,062
Intensitas Modal	,132	,051	,376	2,586	,013
Pertumbuhan Penjualan	-,230	,094	-,378	-2,458	,018

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **4.4.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance***

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Konservatisme Akuntansi (X1) menunjukkan bahwa signifikan  $0,064 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.

#### **4.4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance***

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk Intensitas Modal (X2) menunjukkan bahwa signifikan  $0,013 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*.

#### **4.4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance***

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk Pertumbuhan Penjualan (X3) menunjukkan bahwa signifikan  $0,018 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*.

### **4.5 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.5.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengakui pendapatan dan biaya untuk menghadapi risiko yang mungkin akan terjadi diperusahaan. Bahwa sikap optimisme manajemen mengakui biaya atau rugi yang pasti akan terjadi dibandingkan keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang.

Variabel konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Nilai koefisien negatif menunjukkan seberapa kehati-hatian manajer dalam mengkonfirmasi labanya karena pertimbangan cermat atas risiko yang mungkin terjadi

di masa depan. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi derajat penerapan konservatisme perusahaan kemudian tingkat penghindaran pajak perusahaan akan cukup rendah. Penerapan prinsip ini bukanlah upaya perusahaan untuk meningkatkan kecenderungannya dalam melakukan sesuatu penghindaran pajak.

Prinsip kehati-hatian dari manajemen didasarkan pada penggunaan teori keagenan untuk mengidentifikasi manfaat dan biaya dari menghadapi semua risiko yang mungkin terjadi. Teori keagenan menjelaskan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada pihak prinsipal. Manajemen perusahaan menerapkan prinsip konservatif akuntansi untuk meminimalkan semua risiko yang akan terjadi di masa depan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kalbuana, & Jumadi (2016) dan Pramudito dan Sari (2015) menemukan hasil bahwa Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Konservatisme akuntansi digunakan pemerintah dalam memaksimalkan pemasukan pajak dan mempersempit ruang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sarra (2017), Novi dkk (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan konservatisme akuntansi bukanlah penyebab variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### **4.5.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Intensitas Modal berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap *Tax avoidance*. Bahwa semakin besarnya investasi aset dalam aset tetap akan memengaruhi perusahaan dalam penghindaran pajak.

Variabel intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan arah yang positif. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menginvestasikan modalnya pada aset tetap (*capital intensive*) akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Jika tarif pajak efektif turun, maka *discretionary tax avoidance* akan naik. Hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar.

Berdasarkan agensi teori pada penelitian ini yang menggambarkan bahwa pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sedangkan pihak berkepentingan lainnya tidak.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwilopa (2016) mengenai intensitas modal dan penghindaran pajak yang menghasilkan bahwa intensitas modal

memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Kuriah dan Nur (2016) bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya intensitas modal maka tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance***

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan hasil berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta, dkk(2016) yang mengatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan atau *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan.